

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode - metode yang digunakan untuk menelusuri, mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh suatu kebenaran yang objektif.<sup>2</sup>

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih (1) bulan, yakni sejak tanggal 20 September 2021 sampai tanggal 20 Oktober 2021. Waktu kurang lebih (1) bulan tersebut dianggap cukup untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh tersebut valid

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.2

<sup>2</sup> Kasirman, Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Malang: UINMALIKI, 2010), h. 121

dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan di Pulosari Pandeglang. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Toko Sici Food yang terletak di Desa kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian Satu Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai Pengaruh kemitraan terhadap omset penjualan keripik Rangda di Perusahaan Sici Food. Sumber data ini adalah sumber data sekunder yang di dapat dari laporan kemitraan perusahaan sici food tentang kemitraan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari cara dan teknik untuk mengumpulkan suatu data, maka teknik yang akan penulis gunakan adalah pengamatan (observasi) dan Dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kala wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. <sup>3</sup>Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini mengamati tentang proses kegiatan Endorsement yang dilakukan oleh para online shop dalam hal ini yaitu pemilihan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h. 145

endorser yang digunakan, teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi apakah melalui media upload foto atau video serta feedback yang terlihat langsung setelah informasi disebarakan misalnya pada jumlah penyuka (like / Views) dan kolom komentar foto atau video endorsement yang disebarakan (upload) .

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>4</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, h.125

<sup>5</sup> Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek , (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 61.

### 3) Variabel Penelitian

Penelitian terdapat dua variabel (I) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu: Jumlah produk yang disediakan untuk mitra perbulan. (II) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu besar omzet penjualan perbulan.

### 4) Populasi dan Sampel

#### **a) Populasi**

Populasi berasal dari bahasa inggris, yaitu population, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

peristiwa, dan sikap hidup. sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber atau penelitian.<sup>6</sup>

Dalam metodologi penelitian kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian, sehingga objek-objek menjadi sumber data penelitian.<sup>7</sup> Sehingga populasi pada penelitian ini adalah data kemitraan dengan hypermart, koperasi 212, dan coopmart sebanyak 50 data.

Data terlampir:

### **b) Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

---

<sup>6</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 30.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 36.

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Sampling Jenuh dimana sampel adalah semua anggota populasi. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh data produksi dan penjualan sejak dilakukannya kemitraan, yaitu data produksi dan penjualan dari tahun 2017-2021 sebanyak 50 data.

Data terlampir:

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,CV, 2016) h. 81.

diinginkan. <sup>9</sup>Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada umumnya, regresi linier sederhana yaitu terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memperdeiksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu :  $Y = a + bx$

Keterangan:

Y= variabel dependen

X= variabel independen

a : variabel intersept

b : koefisien korelasi

---

<sup>9</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Edisi 4* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h.198.



## 2) Product Moment

Korelasi pearson atau sering disebut korelasi product moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif ( uji hubungan ) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Pada umumnya besar kecilnya hubungan dinyatakan dengan bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan tersebut disebut koefisien hubungan atau koefisien korelasi. Koefisien korelasi itu berkisar antara 0,00 dan +1,00 (korelasi positif) dan atau diantara 0,00 sampai -1,00 (korelasi negatif), tergantung pada arah hubungan positif ataukah negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasi tersebut positif, dan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedangkan koefisien yang bernilai 0,00 menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y. Bila mana dua variabel mempunyai koefisien korelasi sebesar +1,00 maka berarti bahwa dua variabel tersebut mempunyai korelasi positif yang sempurna. Sebaliknya bilamana dua variabel mempunyai koefisien

korelasi  $-1,00$ , maka berarti dua variabel tersebut memiliki korelasi negatif yang sempurna. Korelasi yang sempurna semacam itu sangat jarang sekali dijumpai dalam praktik penyelidikan/penelitian. Korelasi antara dua variabel pada umumnya akan berkisar antara  $+1,00$  sampai dengan  $-1,00$ . Untuk menerapkan koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing mempunyai skala pengukuran interval maka digunakan korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus korelasi product momen ini ada dua macam, yaitu:

- (1) Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi).
- (2) Korelasi Product moment dengan rumus angka kasar.<sup>10</sup>

### **E. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 206.

asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi .

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Ada 2 cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ,yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)).<sup>11</sup> Uji normalitas data pendapatan merumuskan hipotesis

Ho : Data pendapatan terdistribusi normal

Ha : Data pendapatan tidak terdistribusi normal dengan

kriteria pengujian

Jika signifikansi  $> 0.05$  , maka Ho ditolak

Jika Signifikansi  $< 0.05$  , maka Ha diterima<sup>12</sup>

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

---

<sup>12</sup> Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis (Yogyakarta: CV Andi, 2014), h. 74.

variabel independen. Jikat terdapat atau terjadi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Multikonlinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki nilai Determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi yaitu  $> 0.70$  dan uji F signifikan namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Tanda arah koefisien regresi sebagian besar berlawanan dengan teori dan koefisien korelasi

3. Dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

1. Mengamati atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah data observasi.
3. Mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series*.

Cara menyimpulkan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu adalah sebagai berikut :

1. Periksa apakah terdapat nilai korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel bebas.
2. Jika nilai Tolerance  $> 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Tolerance  $< 0.10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

---

<sup>13</sup> Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019) h.120.

3. Jika nilai  $VIF < 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai  $VIF >$  maka artinya terjadi multikolinearitas.

$R^2$  tinggi, tapi tidak ada/hanya sedikit variabel bebas yang signifikan secara statistik.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu perikatan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>14</sup> Hal ini sering ditemukan pada runtut (time series) karena “pengganggu” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

---

<sup>14</sup> Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011) h. 125

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.<sup>15</sup>

#### 5) Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut.<sup>16</sup> Untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t:

##### a) Uji T (parsial)

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan

---

<sup>15</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi jadi mudah dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV jakad Publishing, 2019), h. 59.

<sup>16</sup> Sandu siyoto dan ali sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishig, 2015), h.56

untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial ditunjukkan oleh tabel koefesien.<sup>17</sup>

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Pemahaman mengenai kemitraan tidak berpengaruh pada omzet jual beli keripik rangda.

$H_1$  : Pemahaman mengenai kemitraan berpengaruh pada omzet jual beli keripik rangda. Kriteria pengujinya adalah :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau pemahaman kemitraan pada omzet jual beli keripik rangda.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau pemahaman mengenai kemitraan pada omzet jual beli keripik rangda.

---

<sup>17</sup> Ritena yurita, "Pemahaman tentang riba dan pengaruhnya terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga (studi kasus di kota fajar aceh selatan)", (SKRIPSI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH, 2019), h. 64